

IMPLEMENTASI PROGRAM BURSA KERJA KHUSUS DALAM MEWUJUDKAN KETERSERAPAN LULUSAN DI SMK PGRI 1 KEDIRI

Nehha Kusuma Wati¹, Ayu Wulandari², Dwi Rohmad³

¹ Universitas Negeri Surabaya; nehha.22003@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; ayuwulandari@unesa.ac.id

³ SMK PGRI 1 Kediri; dwirohmad@sitepgri.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Implementasi Program; Bursa Kerja Khusus; Keterserapan Kerja

Riwayat artikel:

Diterima 2026-06-18

Direvisi 2026-06-18

Diterima 2026-06-19

ABSTRAK

Keterserapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di dunia kerja menjadi indikator utama keberhasilan penjaminan mutu pendidikan vokasi. Sebagai instrumen penempatan tenaga kerja di lingkungan sekolah, Bursa Kerja Khusus (BKK) dituntut untuk bergerak proaktif guna menekan angka pengangguran terbuka lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai peran, pelaksanaan program, serta dampak BKK dalam mewujudkan keterserapan kerja siswa di SMK PGRI 1 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, serta didukung oleh observasi lapangan dan studi dokumentasi laporan Tracer Study. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) BKK SMK PGRI 1 Kediri berperan strategis sebagai inkubator investasi human capital melalui pembekalan soft skills dan bertindak sebagai mediator hubungan masyarakat yang menjembatani sinkronisasi kurikulum sekolah dengan kebutuhan 60 Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) dan 50 UMKM mitra. (2) Pelaksanaan program BKK dikelola secara sistematis berbasis manajemen mutu yang mencakup tahap bimbingan karir pra-kelulusan, fasilitasi rekrutmen langsung menggunakan fasilitas representatif, serta pengawasan melalui evaluasi data alumni yang akuntabel. (3) Dampak implementasi program kerja ini terbukti signifikan menjaga stabilitas angka keterserapan lulusan, merangsang pertumbuhan sektor wirausaha mandiri, serta berhasil menekan angka pengangguran terbuka alumni hingga di bawah 1,5%. Keberhasilan BKK SMK PGRI 1 Kediri dalam mewujudkan keterserapan kerja yang optimal dan berkelanjutan ditentukan oleh tata kelola program yang terintegrasi, pemanfaatan sarana prasarana yang prima, serta kuatnya jaringan kemitraan berbasis link and match dengan dunia kerja.

Penulis yang sesuai:

Nehha Kusuma Wati

Universitas Negeri Surabaya; nehha.22003@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Peristiwa bonus demografi merupakan salah satu aspek vital dalam perancangan ekspansi ekonomi di Negara ini selama dua dasawarsa terakhir. BPS memperkirakan bahwa Indonesia akan berada dalam era bonus demografi pada rentang tahun 2020–2035, ketika proporsi penduduk usia produktif mencapai titik maksimal. Pada periode ini, jumlah penduduk usia 15 hingga 64 tahun akan lebih besar dibandingkan kelompok usia nonproduktif, yaitu anak-anak dan lansia, sehingga menjadi komposisi penduduk dengan usia kerja yang paling dominan dalam sejarah Indonesia. Walaupun bonus demografi menghadirkan peluang yang besar, potensi tersebut tidak serta-merta memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural, khususnya berkaitan dengan tingginya angka pengangguran pada kelompok tenaga kerja terdidik. Berdasarkan laporan International Monetary Fund (IMF) tahun 2024, tingkat pengangguran di Indonesia diproyeksikan berada pada kisaran 5%, yang merupakan angka tertinggi di kawasan ASEAN. Secara paradoks, mayoritas pengangguran justru berasal dari kelompok berpendidikan menengah hingga tinggi, terutama lulusan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki tenaga kerja dengan kebutuhan serta tuntutan pasar kerja menjadi faktor penghambat utama dalam proses integrasi tenaga kerja terdidik ke dalam pasar kerja di Indonesia (Wulandari Manik et al., 2025).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan menengah yang dirancang dengan tujuan utama membekali peserta didik dengan kompetensi spesifik agar mampu menjadi tenaga kerja terampil pada bidang tertentu. Berdasarkan ketentuan Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK memiliki orientasi pada penyelenggaraan pendidikan yang menekankan penguasaan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia industri. Proses pendidikan di SMK dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis yang bersifat aplikatif, sehingga lulusan memiliki kesiapan untuk langsung terjun ke dunia kerja atau profesi sesuai dengan bidang keahliannya (Irwan Suherman et al., 2022).

Efektivitas pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah menengah kejuruan, sebagian besar diukur dari sejauh mana lulusannya mampu menciptakan peluang kerja sendiri atau mendapatkan pekerjaan di sektor bisnis, industri, atau ketenagakerjaan (Lamijan et al., 2024). Data BPS menunjukkan bahwa lulusan SMK memiliki proporsi pengangguran terbuka tertinggi di antara berbagai jenjang pendidikan tahun 2024, yaitu 9,01%, setelah sebelumnya berada di 11,13% pada tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi ini menandakan adanya mismatch antara keluaran pendidikan dan dinamika kebutuhan tenaga kerja.

Utamanya, pengangguran lulusan terdidik disebabkan oleh ketidakberdayaan pasar kerja dalam menyerap tambahan lulusan yang terus bertambah. Permasalahan tersebut semakin kompleks akibat masih rendahnya kualitas lulusan SMK, baik dari segi penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis, maupun soft skills seperti kemampuan komunikasi, pembentukan karakter, dan motivasi kerja yang belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan industri. Di samping itu, keterbatasan akses terhadap informasi peluang kerja serta belum optimalnya implementasi konsep link and match antara lembaga pendidikan dan dunia usaha/dunia industri turut menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam meningkatkan keterserapan lulusan (Ramadhina et al., 2025).

Dalam rangka menutup jurang antara lulusan SMK dengan permintaan tenaga kerja industri, Bursa Kerja Khusus (BKK) berperan penting sebagai perantara antara sekolah vokasi dan pelaku industri. Sebagai bagian dari pendidikan sistem ganda, BKK SMK memiliki peran penting karena proses pembelajaran yang berfokus pada kompetensi tidak dapat berlangsung optimal tanpa adanya mitra industri atau dunia usaha sebagai lingkungan nyata bagi siswa. Lewat kolaborasi ini, siswa mampu mengasah kompetensi yang sesuai, sikap profesional, serta etos kerja yang sinkron dengan permintaan pasar tenaga kerja (Susmawati et al., 2021).

Sesuai Permenaker Nomor 39 Tahun 2018, Biro Penempatan Kerja (BKK) adalah unit yang didirikan di SMK untuk memberikan layanan info lowongan pekerjaan dan mendukung transisi lulusan menuju sektor industri serta bisnis. Pada intinya, BKK berorientasi pada persiapan siswa memasuki dunia kerja beserta penyaluran lulusan ke rekanan industri, di mana bisnis dan industri turut serta dengan menyajikan informasi kekosongan tenaga kerja berdasarkan keperluan mereka, yang kemudian diatur melalui mekanisme BKK (Anura & Suwito, 2023).

Pemilihan SMK PGRI 1 Kediri sebagai lokus penelitian didasarkan pada signifikansi peran dan reputasi lembaga tersebut sebagai salah satu sekolah SMK swasta unggulan di Kota Kediri yang secara konsisten mampu menjaga stabilitas keterserapan kerja lulusannya di tengah dinamika persaingan dunia kerja yang kompetitif. Keberhasilan ini tidak terlepas dari model implementasi program Bursa Kerja Khusus (BKK) mereka yang bersifat proaktif dan adaptif, baik dalam menjembatani kemitraan strategis (link and match) dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) berskala regional maupun nasional. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap BKK SMK PGRI 1 Kediri tidak hanya memberikan gambaran konkret mengenai strategi manajemen penyaluran tenaga kerja tingkat menengah, tetapi juga menyajikan model percontohan (role model) yang aplikatif bagi optimalisasi fungsi BKK pada institusi pendidikan vokasi swasta lainnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam mewujudkan keterserapan kerja siswa. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara komprehensif langsung dari konteks alaminya. Sementara itu, rancangan penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara intensif dan mendetail mengenai latar belakang, status, serta interaksi lingkungan yang terjadi di dalam program BKK tersebut.

Fokus penelitian ini diarahkan pada Implementasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Mewujudkan Keterserapan Kerja Siswa Di SMK PGRI 1 Kediri. Pembatasan ini berfungsi sebagai acuan agar penelitian tetap terarah pada peran nyata BKK dalam menjembatani lulusan dengan dunia kerja. Secara lebih spesifik, kajian ini akan mendalami mekanisme perencanaan program kerja BKK, bentuk pelaksanaan layanan bimbingan karir dan rekrutmen, pola kerja sama yang dibangun bersama mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), serta analisis mengenai faktor pendukung, penghambat, dan dampak nyata program tersebut terhadap optimalnya daya serap kerja alumni di lapangan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder (Nurjanah, 2021). Sumber data primer didapatkan langsung dari wawancara mendalam bersama para informan kunci, yang meliputi Kepala BKK, guru produktif, pihak dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), serta alumni SMK PGRI 1 Kediri. Sementara itu, sumber data sekunder berupa dokumen pendukung seperti dokumen resmi sekolah, arsip kegiatan BKK, gambar atau bagan, hingga data hasil tracer study kelulusan. Guna mengumpulkan seluruh data tersebut secara integratif, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas dan fasilitas BKK, serta studi dokumentasi.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Proses ini dilakukan melalui empat tahapan yang saling berhubungan secara bolak-balik. Tahapan dimulai dari pengumpulan data untuk menghimpun seluruh catatan lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan kondensasi data untuk memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasikan data mentah menjadi kode-kode yang lebih ringkas dan tajam. Data yang telah dikondensasikan kemudian masuk ke tahap penyajian data ke dalam bentuk naratif teks, matriks, atau diagram agar lebih mudah dipahami. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi di mana peneliti merumuskan kesimpulan awal secara hati-hati lalu memverifikasinya kembali dengan data di lapangan hingga melahirkan temuan penelitian yang kokoh dan sah.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Hasil yang diperoleh dari wawancara mendalam bersama informan kunci, observasi langsung pada unit Bursa Kerja Khusus (BKK), serta diperkuat dengan studi dokumentasi laporan Tracer Study alumni di SMK PGRI 1 Kediri. Temuan penelitian tersebut kemudian dibedah secara komprehensif menggunakan triangulasi teori untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.1. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala BKK dan jajaran manajemen sekolah, BKK di lembaga ini tidak sekadar berfungsi pasif sebagai papan pengumuman lowongan pekerjaan. Data lapangan menunjukkan bahwa BKK bertindak aktif sebagai agen peningkatan human capital melalui pembekalan soft skills, pengenalan budaya K3 industri, serta kelas bahasa asing. Di samping itu, dalam ranah hubungan masyarakat, BKK berperan sebagai mediator dua arah yang secara intensif menjembatani sinkronisasi kurikulum sekolah agar selaras dengan kebutuhan 60 Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) dan 50 UMKM mitra.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa tata kelola program BKK dikelola secara sistematis berbasis manajemen mutu yang terintegrasi. Siklus pelaksanaan program ini dimulai dari tahap bimbingan karir pra-kelulusan (pelatihan pembuatan CV, simulasi psikotes, dan mock interview) menggunakan fasilitas yang representatif. Selanjutnya, dilakukan program penyaluran kerja terintegrasi melalui penempatan jalur BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha) serta pelaksanaan rekrutmen mandiri yang dihadiri langsung oleh mitra industri di sekolah.

Merujuk pada data laporan Tracer Study sekolah, implementasi program kerja ini terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas keterserapan lulusan, dengan target peningkatan serapan kerja rata-rata 10% setiap tahunnya. Strategi rekrutmen langsung di sekolah berhasil memangkas masa tunggu alumni menjadi hanya sekitar satu hingga dua bulan setelah kelulusan, menekan angka pengangguran terbuka alumni hingga di bawah 1,5%, serta secara makro berhasil meningkatkan kepercayaan publik (public trust) terhadap eksistensi sekolah.

3.2. Diskusi

Peran Program BKK Dalam Mewujudkan Keterserapan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 1 Kediri tidak sekadar memosisikan diri sebagai papan pengumuman lowongan kerja pasif, melainkan bertindak secara proaktif sebagai stimulator dan inkubator kesiapan kerja siswa. Aktivitas BKK yang mencakup penyelenggaraan kelas bahasa asing, pembekalan budaya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) industri, hingga simulasi psikotes personal, merupakan bentuk manifestasi nyata dari investasi modal manusia yang terstruktur. Jika dibedah menggunakan pendekatan Teori Human Capital yang dipopulerkan oleh (Becker, 1993), keberadaan BKK menjadi jembatan krusial dalam mentransformasikan potensi akademis siswa menjadi nilai ekonomi yang siap diserap oleh pasar kerja (marketable value).

(Becker, 1993) menegaskan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk investasi yang secara langsung meningkatkan produktivitas marjinal individu. Di SMK PGRI 1 Kediri, investasi human capital ini diinjeksi melalui program pembekalan pra-kelulusan yang relevan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). BKK secara jeli melihat bahwa keahlian teknis (hard skills) yang diperoleh siswa di bengkel produktif harus diimbangi dengan soft skills dan adaptabilitas budaya industri. Pengenalan budaya K3 dan simulasi rekrutmen yang difasilitasi oleh BKK berfungsi sebagai akselerator kedewasaan profesional siswa, sehingga saat mereka lulus, waktu yang dibutuhkan untuk proses adaptasi di tempat kerja (training period) menjadi jauh lebih singkat.

Selain menjadi agen peningkatan kualitas modal manusia, peran strategis BKK juga sangat kuat dalam ranah Hubungan Masyarakat (Humas). Merujuk pada konsep komunikasi dua arah yang

simetris oleh (Grunig & Hunt, 1984), lembaga humas yang efektif harus mampu membangun kemitraan yang didasarkan pada pemahaman bersama (mutual *understanding*) dan keuntungan timbal balik. BKK SMK PGRI 1 Kediri berhasil mengimplementasikan teori ini dengan membangun jaringan komunikasi yang solid bersama kurang lebih 60 DUDI skala besar dan 50 UMKM lokal.

Peran humas eksternal ini diwujudkan melalui komunikasi intensif untuk menyerap aspirasi industri, yang kemudian disalurkan kembali ke internal sekolah sebagai bahan evaluasi. Di sisi lain, peran humas internal dijalankan secara modern melalui pemanfaatan media digital (WhatsApp Group dan Instagram) untuk mendiseminasi informasi lowongan kerja secara aktual dan transparan kepada seluruh siswa maupun alumni, memastikan bahwa tidak ada asimetri informasi yang menghambat keterserapan kerja.

Pelaksanaan Program BKK Dalam Mewujudkan Keterserapan Kerja

Keberhasilan BKK SMK PGRI 1 Kediri dalam menempatkan ratusan lulusannya setiap tahun tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui adopsi prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan yang konsisten. Tahap awal pelaksanaan program BKK ditandai dengan perencanaan yang matang pada awal tahun ajaran. Operasionalisasi BKK di lembaga ini diawali dengan penerapan Program BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha) sebagai payung kebijakan strategis untuk mengakomodasi diversitas minat siswa pasca-kelulusan, di mana lulusan diarahkan secara proporsional ke sektor industri formal (jalur bekerja), perguruan tinggi (jalur melanjutkan), atau bisnis sekolah (jalur wirausaha) guna mengantisipasi keterbatasan daya tampung industri formal.

Untuk mendukung kesiapan siswa di jalur kerja, BKK menyelenggarakan Layanan Bimbingan Karier intensif bagi siswa tingkat akhir yang berfokus pada tiga pilar pelatihan utama, meliputi bimbingan teknis pembuatan CV (Curriculum Vitae) standar industri, pelatihan psikotes untuk membedah ragam soal logika dan kepribadian, serta simulasi wawancara kerja (interview) secara personal guna meningkatkan kematangan vokasional (*vocational maturity*) siswa sebelum menghadapi seleksi perusahaan sebenarnya.

Selain mempersiapkan siswa untuk pasar kerja domestik, BKK SMK PGRI 1 Kediri juga melakukan terobosan progresif melalui Program Kelas Bahasa Asing (Bahasa Jepang) yang memberikan pembekalan bahasa harian secara intensif di luar jam sekolah reguler serta pelatihan etos kerja. Seluruh informasi mengenai peluang karier internasional maupun domestik tersebut didukung oleh program Penyaluran Informasi Pekerjaan secara Digital, di mana BKK memanfaatkan teknologi informasi modern dengan mengoptimalkan pengelolaan akun Instagram resmi, website, dan WhatsApp Group per angkatan alumni untuk mendistribusikan lowongan kerja terverifikasi secara *real-time* dan instan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumarno, 2018) yang menyatakan bahwa efektivitas BKK sangat ditentukan oleh kejelasan desain program, konsistensi pelaksanaan, dan mekanisme evaluasi berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Putranti dalam (Budiman et al., 2020) yang mengatakan bahwa bimbingan karir merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis kepada individu maupun kelompok oleh guru pembimbing, dengan tujuan membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri. Selain itu menurut Parsons dalam (Budiman et al., 2020) mengemukakan terdapat tiga aspek dalam bimbingan karir yaitu, 1) pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri, 2) pengetahuan serta pemahaman mengenai dunia kerja, dan 3) kemampuan berpikir realistis dalam menghubungkan pemahaman diri dengan kondisi serta kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, pemanfaatan program Pekan Industri menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengimplementasikan bimbingan karir, dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai dunia industri. Pekan Industri merupakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan pihak industri, yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai tren dan kebutuhan industri terkini, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan profesional yang sangat penting dalam dunia kerja.

Dampak Program BKK Dalam Mewujudkan Keterserapan Kerja

Dampak implementasi program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 1 Kediri dapat dilihat secara konkret melalui peningkatan angka keterserapan kerja lulusan yang mencapai sekitar 10% setiap tahunnya, serta relatif singkatnya masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan. Temuan ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan tidak hanya bersifat administratif, tetapi memiliki efektivitas yang terukur dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, lulusan sebagai output utama lembaga pendidikan dinilai berhasil karena mampu terserap oleh dunia industri sebagai pengguna (user). Dengan demikian, tingkat keterserapan kerja yang meningkat setiap tahun menjadi indikator bahwa program BKK telah selaras dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri.

Lebih lanjut, masa tunggu kerja alumni yang relatif singkat, yaitu rata-rata sekitar satu hingga dua bulan setelah kelulusan, menunjukkan adanya efisiensi dalam proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Hal ini sejalan dengan indikator keterserapan lulusan yang dikemukakan oleh (Schomburg, 2003) yang menyebutkan lima indikator keterserapan lulusan antara lain, 1) Masa studi dan kelulusan tepat waktu, 2) Waktu memperoleh pekerjaan (masa tunggu), 3) Posisi dan jabatan pekerjaan, 4) Jenis tempat pekerjaan, 5) Kesesuaian pekerjaan. Hal ini tidak terlepas dari strategi BKK dalam menyelenggarakan rekrutmen mandiri yang dilaksanakan langsung di lingkungan sekolah.

Strategi ini secara signifikan mampu mengurangi berbagai hambatan yang umumnya dihadapi oleh lulusan baru, terutama hambatan geografis dan finansial, seperti biaya transportasi, akomodasi, serta keterbatasan akses informasi lowongan kerja. Dengan menghadirkan perusahaan secara langsung ke sekolah, BKK menciptakan ekosistem rekrutmen yang lebih inklusif dan mudah dijangkau oleh seluruh siswa. Selain itu, mekanisme ini juga meningkatkan peluang siswa untuk mengikuti proses seleksi kerja secara lebih optimal karena dilakukan dalam lingkungan yang familiar dan terstruktur.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan angka keterserapan kerja lulusan, program Bursa Kerja Khusus (BKK) juga berkontribusi dalam membentuk kesiapan mental serta perilaku kerja (soft skill) siswa sebelum memasuki dunia industri. Kesiapan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja, membangun komunikasi yang baik, memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Mentalitas lulusan SMK PGRI 1 Kediri yang siap kerja, tangguh, dan adaptif tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil akumulasi dari ekosistem lingkungan yang distrukturkan secara sengaja melalui program-program Bursa Kerja Khusus (BKK). Pembentukan karakter dasar ini dimulai dari internalisasi efikasi diri dan kematangan vokasional (vocational maturity) melalui Layanan Bimbingan Karier (pelatihan CV, psikotes, dan simulasi interview).

Kemandirian mental dan tanggung jawab penuh terhadap masa depan juga dipupuk sejak dini lewat fleksibilitas pilihan pada Program BMW serta edukasi makro dalam Expo Kampus dan Sosialisasi, hingga akhirnya dikukuhkan menjadi pribadi yang proaktif, responsif, dan melek teknologi melalui sistem Penyaluran Informasi Pekerjaan secara Digital demi mempercepat keterserapan kerja alumni di pasar kerja kompetitif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) yang menunjukkan bahwa layanan Bursa Kerja Khusus (BKK) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dampak keberhasilan program BKK tidak hanya dirasakan pada tingkat individu alumni, tetapi juga memberikan implikasi yang signifikan terhadap institusi sekolah secara keseluruhan, khususnya dalam membangun kepercayaan publik (public trust). Keberhasilan dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja secara konsisten akan membentuk persepsi positif masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Upaya Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menyalurkan lulusan secara nyata memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan opini masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Herimanto, 2007) yang mengutip Roberto Simoes, bahwa hubungan masyarakat (humas) merupakan proses interaksi yang bertujuan untuk menciptakan opini publik yang

saling menguntungkan, menanamkan kepercayaan yang baik, serta menumbuhkan citra positif dari publik.

4. KESIMPULAN

Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 1 Kediri memiliki peran yang sangat strategis dan proaktif dalam mewujudkan keterserapan kerja lulusan, tidak hanya bertindak sebagai penyedia informasi lowongan kerja pasif, melainkan sebagai stimulator peningkatan investasi modal manusia (human capital) sekaligus agen hubungan masyarakat yang efektif. Sebagai inkubator kesiapan kerja, BKK berperan aktif dalam menginjeksi keterampilan tambahan (soft skills) siswa melalui berbagai program pembekalan riil. Sementara dalam fungsi hubungan masyarakat, BKK bertindak sebagai mediator dua arah yang sukses menyelaraskan kurikulum produktif sekolah dengan kebutuhan riil Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui kemitraan erat bersama kurang lebih 60 perusahaan skala besar dan 50 UMKM lokal.

Pelaksanaan program BKK di SMK PGRI 1 Kediri berjalan secara sistematis dan terstruktur dengan mengadopsi pilar-pilar manajemen mutu yang utuh. 2. Pelaksanaan Program BKK dilakukan melalui siklus manajemen yang terintegrasi, dimulai dari perencanaan berbasis data (tracer study), sinkronisasi kurikulum teknis bersama DUDI, hingga program unggulan seperti pemetaan karir BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha) dan Kelas Persiapan Kerja. Penggunaan media digital (WhatsApp dan Instagram) menjadi pilar utama dalam percepatan distribusi informasi lowongan kerja kepada alumni.

Dampak Program BKK terlihat secara nyata pada peningkatan angka keterserapan kerja lulusan dengan target kenaikan 10% per tahun. Keberadaan BKK berhasil memperpendek masa tunggu kerja alumni melalui jalur rekrutmen jemput bola di sekolah yaitu rata-rata sekitar satu hingga dua bulan setelah kelulusan, meningkatkan mentalitas serta kemampuan hard skill maupun soft skill siswa, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat (public trust) dan mitra industri terhadap kualitas lulusan yang memiliki etos kerja tangguh.

REFERENSI

- Anura, I. P., & Suwito, D. (2023). Peran Dan Manajemen Bursa Kerja Khusus (Bkk) Smk Negeri 1 Kediri Dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan. *JPTM*, 12(2), 114–122.
- Anwar, R. (2015). Peran Praktisi Public Relations Dalam Organisasi-Organisasi Di Yogyakarta. *Jurnal AN-NIDA*, 7(1), 46–55
- Becker, G. S. (1993). *HUMAN CAPITAL A Theoretical and Empirical Analysis* (3rd ed.). National Bureau of Economic Research.
- Budiman, C., Gunawan Gusliadi, & Hidayat, D. R. (2020). Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Grunig, J. E., & Hunt, T. (1984). *Managing Public Relations* (Holt, Rinehart, & Winston, Eds.). CBS COLLEGE.
- Irwan Suherman, A., Sauri, S., & Suharyanto. (2022). Manajemen Program Penyeragaman Kurikulum SMK 2013 dengan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Keterserapan Tenaga Kerja Lulusan SMK Kota Bandung. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Lamijan, Waluwandja, P. A., Anabokay, Y. M., Fanggidae, Y. M., Mesah, J., Kolnel, A. A., & Taebenu, Y. (2024). Implementasi Program IDUKA (Link and Match) di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 11–23. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Lestari, D. B., Sutaryadi, & Subarno, A. (2020). Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam

- Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi.*, 2(1).
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. In *Jurnal Mahasiswa* (Vol. 1).
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Ramadhina, H. A. S., Nazhifa, A., Adinata, M. S., & Sopitri, A. (2025). Pengaruh Bakat Bawaan, Ketersediaan Lapangan Kerja, Keahlian Spesifik dan Pendidikan Terhadap Pengangguran di Kalangan Lulusan SMK Sederajat di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2, 2356–2366.
- Rokhani. (2023). Penelitian Kualitatif
- Schomburg, H. (2003). *Handbook for Graduate Tracer Studies* (2nd ed.). www.uni-kassel.de/incher
- Sumarno. (2018). Evaluasi Program Bursa Kerja Khusus (Bkk) Smk Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 30–35. <https://doi.org/10.21009/jep.091.04>
- Susmawati, Ahmad, S., & Eddy, S. (2021). *Peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Lais dalam Penempatan Alumni pada Dunia Usaha dan Dunia Industri*.
- Wulandari Manik, C., Natasya Boru Giting, H., Aini, L., & Hidayat, N. (2025). Analisis Bonus Demografi Ditengah Tingginya Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Jurnal Penelitian Geografi (GeoJPG)*, 4(1), 86–96. <https://doi.org/10.37905/geojpg.v3i2.31656>